



Analisis Pemetaan Tren Penelitian pada Topik Literasi Pesantren di Era Digital Periode 2019-2023

Hilya Maylaffayza¹, Fitri Hidayanti², Keyla Aulia Rahma³

Mabna Syarifah Fathimah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

email: ¹hilyamaylaffayza20@mhs.uinjkt.a.id,

²fitrihidayanti22@mhs.uinjkt.ac.id, ³keyla.rahma22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak:

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah semakin pesat, serta munculnya literasi digital merupakan Peluang serta tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya di kalangan pasantren untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karena di era modern saat ini, banyak model literasi yang menggunakan internet sebagai media referensi dan sumber utama. Budaya literasi di kalangan pondok pasantren saling berkaitan dengan sikap dan perilaku pada santri dalam memanfaatkan literasi digital dan komunikasi sebagai infrastruktur pemampatan media sosial dan media online untuk mengembangkan silabus pembelajaran keagamaan islam kontemporer di lembaga pondok pesantren. Penelitian ini akan menganalisis bibliometrik pada topik literasi pesantren di era digital. Analisis dilakukan terhadap artikel jurnal yang berasal dari basis data Google Scholar yang terhimpun dalam software Publish or Perish. Artikel jurnal yang dianalisis ditetapkan berdasarkan rentang 5 tahun terakhir yaitu periode 2019-2023. Peneliti mengeksplorasi artikel jurnal melalui teori bibliometrik untuk mencari visualisasi jaringan topic penelitian, overlay subjek penelitian pada topic literasi pesantren di era digital, dan 10 Google Scholar (GS) ranking. Software yang digunakan untuk menganalisis data yaitu Vosviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa artikel dengan judul "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam" adalah artikel yang memiliki korelasi paling tinggi sesuai kata kunci yang dicari. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan perbaikan dan pengembangan pada topik literasi pesantren di era digital. Penelitian ini juga memberikan kognisi dan gambaran kepada pembaca terkait kajian-kajian di bidang literasi pesantren yang dapat dijadikan sebagai rujukan bahan penelitian.

Kata Kunci: Literasi digital, pesantren, teori bibliometrik.

Abstract:

The development of information technology is currently increasingly rapid, and the emergence of digital literacy is an opportunity and challenge for educational institutions, especially Islamic boarding schools, to adapt to their environment. Because in this modern era, many literacy models use the internet as a reference medium and main source. The culture of literacy among Islamic boarding schools is interrelated with the attitudes and behavior of students in utilizing digital literacy and communication as infrastructure for implementing social media and online media to develop contemporary Islamic religious learning syllabi in Islamic boarding school institutions. This research will analyze bibliometrics on the topic of Islamic boarding school literacy in the digital

era. Analysis was carried out on journal articles originating from the Google Scholar database collected in the Publish or Perish software. The journal articles analyzed were determined based on the last 5 years, namely the 2019-2023 period. Researchers explored journal articles using bibliometric theory to look for visualizations of research topic networks, overlays of research subjects on Islamic boarding school literacy topics in the digital era, and 10 Google Scholar (GS) rankings. The software used to analyze the data is Vosviewer. The research results show that the article with the title "Strengthening Santri Literacy Culture in the Digital Era at the Zahrotul Islam Islamic Boarding School" is the article that has the highest correlation according to the keywords searched. This research aims to provide direction to future researchers to make improvements and developments on the topic of Islamic boarding school literacy in the digital era. This research also provides readers with cognition and an overview regarding studies in the field of Islamic boarding school literacy which can be used as reference material for research.

Keywords: *Digital literacy, boarding school, bibliometric theory.*

Latar Belakang

Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekadar kemampuan baca tulis. Lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Sedangkan literasi digital merujuk kepada kemampuan seorang individu untuk mencari, menggunakan, serta memaknai isi kandungan dari sebuah sumber informasi. Hal ini mencakup pemahaman seseorang dalam menggunakan digital literasi, seperti menggunakan perangkat lunak, bermedia sosial, mencari sumber informasi, menilai keaslian dari sebuah informasi atau konten, serta bijak dalam menggunakan digital. Literasi juga mampu menjadikan seseorang untuk berpikir lebih kritis, berwawasan yang luas, dan berpartisipasi aktif di sebuah lembaga organisasi maupun masyarakat.

Budaya literasi digital pun dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi yang interaktif di dalam media digital. Munculnya literasi digital pada saat ini disebabkan karena faktor digital yang sudah semakin canggih dan memudahkan para penggunanya. Contohnya dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran yang referensinya tidak hanya dalam bentuk tercetak (fisik) saja, akan tetapi sekarang sudah beralih ke bentuk digital seperti *e-book*, *e-journal*, *e-library*, *website*, *youtube*, dan masih banyak lagi sumber informasi yang dapat ditelusuri lebih dalam perkembangan teknologi yang begitu cepat memunculkan berbagai pengaruh bagi masyarakat, khususnya di dalam pasantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang masih berbasis tradisional yang lebih berfokus kepada ajaran agama Islam, ilmu keagamaan, serta pengembangan ahlak.

Istilah pesantren berasal dari bahasa arab yaitu "*funduk*" yang berarti tempat tidur atau wisma sederhana untuk tidur para santri yang berasal dari berbagai daerah. Menurut Mastuhu dalam Kompri (2018:3), pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan di pondok pesantren pada hakikatnya berperan mencetak karakter santri yang baik sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah.

Keterampilan literasi berpengaruh penting bagi keberhasilan para santri. Jika umat muslim tidak memiliki tradisi literasi, maka tidak akan mampu mempelajari dan membuka sejarah bangsa-bangsa lain di luar sana untuk selanjutnya menciptakan peradaban baru yang lebih unggul dan bermanfaat (Abdullah: 2002). Tradisi literasi umat Islam Indonesia khususnya kalangan pesantren sudah mengakar kuat, tradisi literasi tersebut adalah kitab kuning. Posisi kitab kuning di pesantren sangat strategis, karena kitab kuning dijadikan sebagai buku ajar, referensi, serta kurikulum di pondok pesantren. Bahkan kitab kuning difungsikan sebagai referensi universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan. Kitab kuning dapat dipahami sebagai kitab-kitab keislaman berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah. Bahkan Azyumardi Azra mengatakan bahwa "*kitab kuning tidak hanya menggunakan Bahasa Arab, akan tetapi juga bahasa lokal (daerah), seperti: Melayu, Jawa, dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab.*"

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif (Balaka, 2022). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi nilai variabel mandiri tanpa adanya perbandingan dengan variabel lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengutarakan fakta tentang analisis pemetaan tren penelitian pada topik literasi pesantren di era digital tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan teori bibliometrik untuk menerangkan hasil perkembangan penelitian.

Kata kunci Literasi Pesantren dan Era Digital menjadi fokus penyelidikan bibliometrik ini. Analisis bibliometrik bertujuan untuk menemukan pemahaman yang unggul tentang subjek tertentu. Database Google Scholar dari software Publish or Perish digunakan untuk menganalisis topik moderasi beragama di era digital dengan memasukkan keyword “Literasi Pesantren AND Era Digital”. Rentang tahun yang dipilih yakni 2019-2023 dengan publication name “journal” dan batasan artikel yang ditemukan adalah 964 artikel.

Penelitian ini terdiri dari enam langkah, antara lain: Pemilihan kata kunci, pencarian data, pemilihan artikel, validasi data, analisis data, dan pengolahan data. Basis data Google Scholar digunakan untuk penelitian ini karena mampu menjaring lebih banyak artikel jurnal dari seluruh penjuru dunia. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dari segi 10 GS Ranking, jaringan penulis, dan jaringan topik penelitian dengan tema literasi pesantren di era digital, hasilnya direpresentasikan dalam bentuk diagram dan tabel data.

Tinjauan Literatur Literasi Pesantren

Istilah literasi pada hakikatnya diartikan oleh setiap orang sebagai keterampilan membaca dan menulis. Sedangkan, orang yang melakukan kegiatan literasi disebut dengan istilah literat. Lengkapnya, literat adalah seseorang yang menguasai atau telah mumpuni pada bidang membaca

dan menulis.

Istilah literasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *litteratus* yang memiliki arti “*a learned person*” atau seseorang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang *litteratus* adalah orang yang dapat menulis, membaca, dan bercakap-cakap dalam Bahasa Latin. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, kemampuan literasi semakin berkembang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tapi juga kemampuan menulis. (Maskur, 2019)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) literasi merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. (*Hasil Pencarian - KBBI VI Daring*, 2016). Menurut Kern, literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya sebuah pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Sedangkan secara garis besar, Kern mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Mc Kern dan Robinson menyatakan bahwa literasi merupakan suatu media bagi individu agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terutama berkaitan dengan kemampuan menulis.

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak istilah yang mempunyai makna membaca, istilah-istilah yang memiliki makna membaca di dalam Al-Qur'an di

antaranya adalah *qara'a*, *tilawah*, dan *tartila*. Di dalam Al-Qur'an dapat ditemukan kata *qara'a* sebanyak 87 kali dan tersebar dalam 41 surat di Al-Qur'an, sedangkan kata *tilawah* dapat kita jumpai sebanyak 64 kali, dan terakhir kata *tartila* hanya kita jumpai sebanyak 2 kali di dalam Al-Qur'an. Ketiga istilah ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia

dengan makna membaca, dari sini dapat kita lihat bahwa membaca merupakan suatu perintah yang ada di dalam Al- Qur'an untuk manusia terlebih kepada orang-orang beriman. Maka dari itu membaca (literasi) merupakan suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia.

Dapat kita simpulkan bahwa literasi merupakan suatu kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pada hakikatnya, membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, seperti melafalkan tulisan, aktivitas visual, berpikir dan lainnya. Sedangkan menulis yaitu kegiatan melukiskan atau menggambarkan suatu bahasa yang kita pahami sehingga orang lain dapat membaca pesan yang terkandung di dalamnya.

Peran pesantren terkait literasi yaitu sebagai wadah yang memfasilitasi santrinya untuk terus meningkatkan kemampuan literasinya dan sebagai tempat mereka berkembang pada kemampuan membaca dan menulis. Secara bahasa pondok pesantren merupakan istilah yang dimaknai sebagai tempat tinggal sederhana untuk para pelajar/santri dengan tujuan untuk menuntut ilmu, terkhusus ilmu agama. Kata "*pesantren*" sendiri merupakan istilah yang berawal dari kata "santri", lalu mendapat awalan "*pe*" dan akhiran "*an*" sehingga terbentuklah kata pesantren.

Adapun kata "*santri*" menurut Nurcholis Madjid yaitu seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemana guru itu pergi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat atau lembaga pendidikan Islam bagi para santri yang memiliki keinginan lebih untuk belajar tentang Islam. Tradisi literasi di kalangan pesantren sudah sangat kuat, tradisi tersebut adalah kitab kuning. Di pesantren, istilah kitab kuning bukan suatu hal asing melainkan identitas yang

membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, bahkan banyak orang menganggap suatu lembaga pendidikan tidak bisa disebut pesantren jika di dalamnya tidak mengkaji mengenai kitab kuning. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kitab kuning merupakan akar tradisi dari adanya literasi pada pondok pesantren. (Maskur, 2019)

Era Digital

Era digital mencerminkan kemajuan teknologi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perangkat teknologi kini tidak lagi sulit untuk ditemui, melainkan telah menjadi hal umum. Hampir semua kegiatan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, budaya, olahraga, ekonomi, dan politik, mengandalkan teknologi untuk mencari informasi dan mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan serta penyelesaian masalah.

Masa digital adalah periode di mana perkembangan teknologi berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu. Perangkat teknologi tidak lagi merupakan barang langka, melainkan dapat dengan mudah diakses. Hampir segala kegiatan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, budaya, olahraga, ekonomi, dan politik, selalu memanfaatkan teknologi canggih untuk mencari informasi dan mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan serta penyelesaian masalah. (Amanullah, 2023).

Era digital dapat diidentifikasi melalui pemanfaatan mesin dan robot dalam berbagai bidang kehidupan. Kehadiran teknologi digital, seperti komputer, internet, ponsel (telepon selular), dan jejaring sosial, telah mengubah pola kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama generasi muda. Contoh perangkat digital meliputi televisi, perangkat permainan genggam, jam digital, telepon pintar (smartphone), komputer, dan laptop. Penting bagi anak-anak dan remaja untuk memahami era

digital ini, termasuk manfaat dan risikonya. Orang tua juga perlu diberi pemahaman untuk mengawasi sikap anak-anak terhadap teknologi dan memastikan penggunaannya yang bijak. Pengenalan terhadap berbagai aplikasi yang dapat membantu pekerjaan manusia perlu diperhatikan untuk memahami manfaat dan kegunaannya serta mencegah dampak negatif dan penggunaan berlebihan. Literasi digital menjadi kunci untuk menggunakan teknologi secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pesantren, literasi digital memberikan keunikan dan manfaat dalam proses pembelajaran. Pertama, pelajaran agama dapat menjadi lebih menarik bagi para milenial dengan pemanfaatan gadget. Kedua, keterbatasan alat atau sarana prasarana tidak menghambat semangat belajar, karena dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitar. Ketiga, santri diajarkan untuk membuat konten sebagai pengalaman belajar, mulai dari yang sederhana hingga bertahap. Komitmen pemimpin pesantren dapat menjadi dorongan bagi santri dalam menciptakan berbagai konten kreatif yang dapat ditemukan di internet. Semua ini merupakan langkah kemajuan dalam pembelajaran pesantren tradisional yang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Meskipun era digital telah merata dengan luasnya jangkauan internet, masih ada masyarakat yang belum terjangkau oleh internet, bahkan beberapa daerah masih menjadi wilayah blank spot. (A'yuni & Muhammad, 2023).

Teori Bibliometrik

Analisis bibliometrika sedang populer dikalangan profesi dan peneliti kepustakawanan. Teori bibliometrik dianggap dapat membantu pada proses mengevaluasi layanan-layanan perpustakaan, kebijakan pengembangan koleksi, kebijakan perbaikan, pembuatan keputusan, dan dalam alokasi sumber daya dan juga *weeding* atau penyiangan bahan

pustaka. Data yang diperoleh dari teori ini menjadi dasar ilmiah bagi staf pada perpustakaan dalam proses pembuatan keputusan. Teori ini juga dianggap sangat bermanfaat untuk analisis untuk menilai kualitas hasil penelitian yang dilakukan.

Bibliometrik dikenal sebagai bidang kajian teori yang dapat mengungkapkan besaran dan keunggulan suatu bidang ilmu bahkan suatu lembaga pendidikan melalui penerapan berbagai teori analisis di dalamnya, seperti analisis sitiran, analisis kepengarangan. Disamping itu dengan bibliometrika kita dapat mengetahui bagaimana produktivitas atau distribusi publikasi ilmiah dalam bidang keilmuannya. Dari penelitian ini nantinya dapat dilihat perkembangan suatu ilmu dengan cara mengamati hubungan kedekatan antar dokumen yang relevan dalam berbagai bentuk, baik secara tercetak maupun secara elektronik.

Teori bibliometrik mengalami perkembangan yang berawal dari ketertarikan ilmuwan tentang adanya dinamika pada ilmu pengetahuan sebagaimana tercermin pada produksi literatur ilmiahnya. Produk literatur adalah suatu hal yang terlihat dan dapat diukur. Itulah sebabnya bibliometrika menggunakan statistik pada penerapannya. Sejarah bibliometrika diperkenalkan sebagai upaya perubahan ketertarikan menggunakan statistik untuk mengkaji

perkembangan literatur ilmiah dari *statistical bibliography* menjadi *bibliometric*. Istilah bibliometrik pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan bernama Alan Pitchard pada tahun 1969, beliau menekankan pada aspek buku perhitungan, artikel, dan kutipan.

Menurut Diodato bibliometrik dapat didefinisikan sebagai suatu bidang ilmu yang pengerjaannya menggunakan teknik matematika dan statistik, mulai dari proses proses perhitungan hingga kalkulus untuk mengetahui pola komunikasi dalam distribusi komunikasi. Menurut

sulistyo Basuki (2002), mengatakan bahwa bibliometrik adalah salah satu aplikasi metode statistik dan matematika terhadap suatu buku serta media komunikasi lainnya. *The British Standards Institutions* memberi definisi bibliometrik sebagai kajian penggunaan dokumen dan pola publikasi dengan menerapkan matematika dan statistika. Menurut Sri Hartinah menjelaskan bahwa bibliometrik merupakan kegiatan mengukur, menganalisis buku atau informasi terekam lainnya yang bersifat ilmiah dengan menggunakan metode matematika dan statistika.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa teori bibliometrik pada dasarnya adalah suatu teknik mengkaji media komunikasi dan informasi dengan metode matematika dan statistika, dimana media informasi tersebut bisa dalam bentuk apapun. Teori bibliometrik dapat digunakan untuk menganalisis buku, monograf, laporan, artikel, makalah, majalah ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan karya tulis ilmiah lainnya.

Pada dasarnya, bibliometrika terbagi atas dua kelompok besar yaitu kelompok yang mengkaji distribusi publikasi dan kelompok yang membahas analisis sitiran/sitasi. Analisis sitiran biasanya digunakan untuk menyelidiki pengarang, subjek dan sumber jurnal, serta tahun terbit. Tujuan bibliometrika

sendiri adalah untuk menjelaskan bahwa proses komunikasi tertulis dan sifat serta arah pengembangan deskriptif perhitungan dan analisis berbagai faset. Sedangkan beberapa manfaat dari bibliometrika adalah mengenali pemakai berbagai subjek, mengidentifikasi majalah inti dalam berbagai disiplin ilmu, mengkaji keusangan dan penyebaran literatur ilmiah, mengukur manfaat sumber daya informasi, juga dapat melihat produktivitas penerbit, pengarang, organisasi suatu disiplin ilmu.

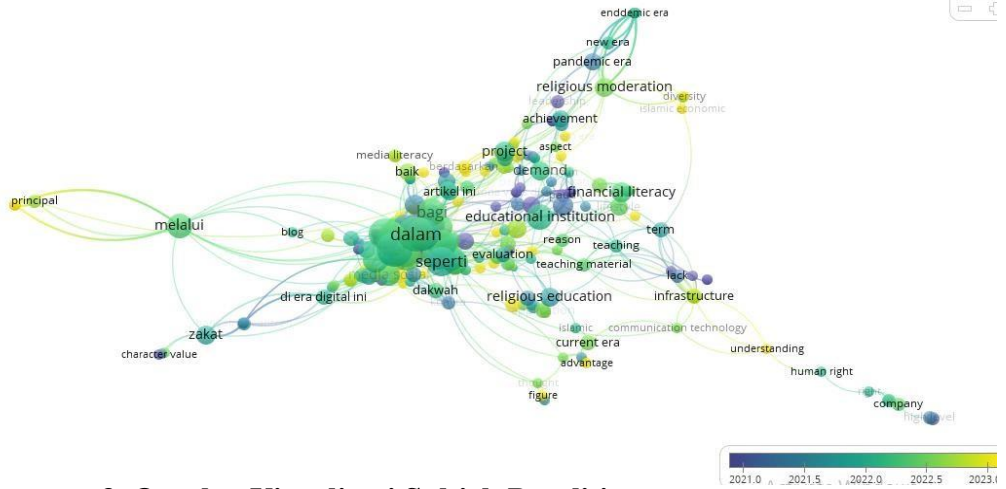
Hasil Dan Pembahasan

1. Urutan 10 Google Scholar Ranking

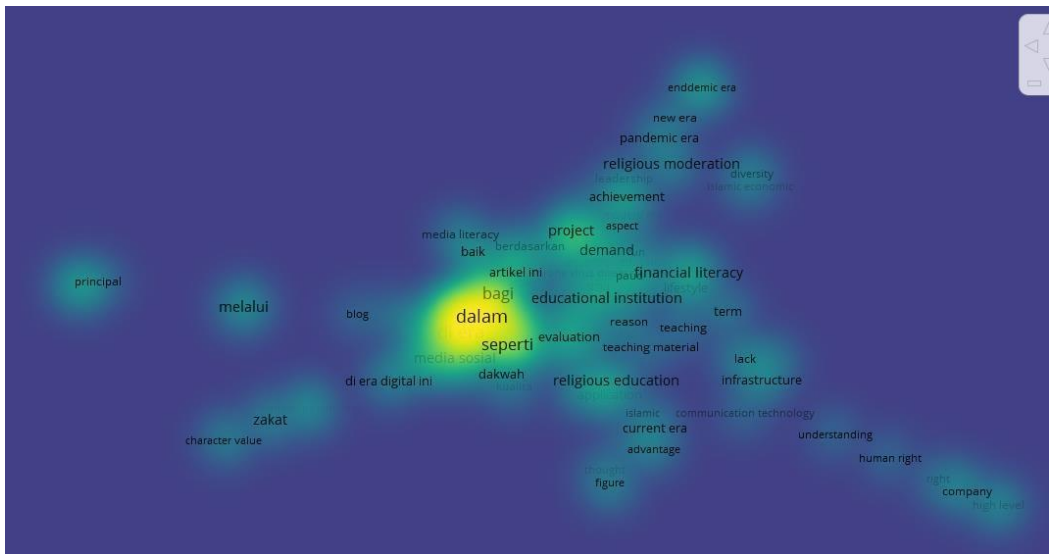
GS ranking pada Publish or Perish menunjukkan bahwa artikel-artikel yang berada pada urutan atas memiliki relevansi yang tinggi terhadap kata kunci. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *keyword* “Literasi Pesantren AND Era Digital”. Hasil pada publish or perish menunjukkan bahwa artikel dengan judul “*Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam*” berada pada ranking pertama. Artinya, artikel dengan judul tersebut membahas topik spesifik terkait moderasi beragama di era digital. Setelah peneliti melakukan kajian secara komprehensif pada 10 artikel jurnal yang berada pada 10 urutan GS ranking, peneliti menemukan fakta bahwa abstrak dan konten pada 10 artikel tersebut berisi bahasan yang sangat tepat sesuai dengan kata kunci yang peneliti cari. Data 10 GS ranking ini dapat digunakan oleh pembaca untuk menemukan artikel paling relevan pada topik yang ingin dicari, yaitu literasi pesantren di era digital.

2. Visualisasi Jaringan Topik Penelitian

Pada bagian ini, analisis bibliometrik dilakukan untuk menunjukkan topik penelitian yang paling banyak dikaji berdasarkan kata kunci. Hasil dari data ini sangat membantu para peneliti di bidang terkait untuk mengetahui subjek atau topik apa saja yang sudah diteliti pada topik literasi pesantren di era digital dalam rentang waktu 5 tahun. Tidak hanya itu, *software* Vosviewer yang dipilih oleh peneliti juga menunjukkan beberapa kluster yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar topik penelitian. Dalam data ini, term penelitian seputar literasi pesantren erat jaringan atau kaitannya dengan *education*, *religious moderation*, *character value*, *era digital*, *financial literature*, dakwah, dan lain sebagainya.



3. Overlay Visualisasi Subjek Penelitian



Gambar di atas menunjukkan *overlay visualization networking* yang menggambarkan 7 kluster dan keterkaitannya dalam area topik yang dipelajari. Masing-masing kluster terdiri dari banyak istilah yang menunjukkan tingkat relevansi tertinggi pada artikel jurnal. Ada kata kunci yang sering muncul pada suatu kluster, hal ini menekankan hasil penelitian dari kajian sebelumnya. Contohnya pada gambar di atas, kluster “*education institution*” memiliki istilah yang sering muncul yaitu

teaching, evaluation, infrastructure, current era, dan figure.

Beberapa visualisasi pada topik literasi pesantren di era digital menunjukkan bahwa subjek penelitian yang dikaji beragam dari tahun ke tahun. Seperti yang diketahui, pengarusutamaan literasi pesantren di ruang digital kini semakin menemukan momentumnya. Pesantren di era digital harus mampu menggeliatkan etos literasinya dengan berusaha beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pada momentum inilah, ruang-ruang digital dimanfaatkan oleh masyarakat terutama di kalangan pesantren untuk memasifkan informasi seputar ilmu agama.

Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan temuan penelusuran penelitian pada topik Literasi Pesantren di Era Digital. Narasi keagamaan terkhusus pada topik moderasi beragama semakin mengalami perkembangan di kanal digital yang sifatnya inklusif. Hal ini mengakibatkan riset-riset di topik tersebut mengalami lonjakan yang sangat tinggi sejak tahun 2019-2023. Kajian ini mengeksplorasi kategori artikel jurnal, terkhusus pada perkembangan penelitian di topik yang dikaji. Penelitian pada topik literasi pesantren di era digital menunjukkan topik yang beragam pada tiap tahunnya, sedangkan subjek yang paling banyak ditulis berkisar pada moderasi agama dan teknologi buatan. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti di topik literasi pesantren dalam rentang tahun 2019-2023, ditemukan sebanyak 964 artikel jurnal. Penelitian ini menggunakan basis data Google Scholar dari *software* publish or perish. Sedangkan *software* analisis data yang digunakan yaitu vosviewer.

Daftar Pustaka

- Anisah, N. (2019). *Produktivitas penulis jurnal ilmiah didaktika menggunakan kaidah lotka*. Skripsi Thesis, Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh., iv–70.
- Baharun, Hasan dan Lailatur Rizqiyah. (2023). Melejitkan Ghirah Belajar Santri melalui Budaya Literasi di Pondok Pesantren. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 1*.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Basuki, S. (1990). Kolaborasi pengarang, sebuah kajian bibliometrik. *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia (Vol. 12)*.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(2), 156–159*.
<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (2020). Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium, 8(1), 1–17*.
[https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820) Istiqomah
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu, 5(5), 3089–3100*. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1218>.
- Maskur, Abdur. (2023). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1*.
- Zainal Abidin, M. S., & Abd. Latif, F. (2022). Kajian Bibliometrik Penerbitan Mengenai al-Ghazali dalam Pangkalan Data Scopus. *Islamiyyat, 44(IK), 41– 52*. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2022-44ik-5>